

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 dengan menggunakan metode regresi data panel dan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga variabel independen yang terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yaitu *leverage*.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur melalui indeks pengungkapan belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa praktik tanggung jawab sosial belum secara konsisten dijalankan sebagai bentuk kepatuhan fiskal atau instrumen untuk meminimalkan kewajiban pajak. Di sisi lain, variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak juga meningkat. Ini sejalan dengan teori penghindaran pajak melalui beban bunga pinjaman. Sementara itu, profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam keputusan penghindaran pajak selama periode penelitian.

Secara rinci, kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *CSR* tidak cukup kuat dalam menekan praktik penghindaran pajak perusahaan secara statistik. Meskipun arah hubungannya mendukung teori dan beberapa studi sebelumnya, secara empiris dalam penelitian ini *CSR* tidak terbukti sebagai determinan signifikan dalam memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun hanya signifikan pada tingkat 10%. Hasil ini mendukung teori agensi dan sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio utang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk mengurangi beban pajaknya. Namun, kekuatan pengaruhnya tidak cukup signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga perlu diinterpretasikan dengan hati-hati.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis awal yang menduga adanya pengaruh positif, namun justru memperkuat pandangan bahwa perusahaan dengan kinerja tinggi cenderung menjaga reputasi dan kepatuhan fiskal mereka.

Model regresi menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen (*CSR*, *Leverage*, dan Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-statistic yang signifikan pada tingkat 5%, sehingga model layak untuk menjelaskan variasi penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan aspek internal perusahaan, seperti struktur pembiayaan dan kinerja keuangan, dalam memahami motivasi dan strategi penghindaran pajak. Sementara itu, keberadaan *CSR* belum menunjukkan peran yang signifikan dalam menekan praktik tersebut dalam konteks penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil serta generalisasi temuan:

1. Dari total 350 perusahaan yang menjadi populasi awal dalam penelitian, sebanyak 246 perusahaan (atau sekitar 70,29%) tidak memiliki data yang lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan, seperti beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak, total utang, total aset, dan informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Keterbatasan ini berdampak pada berkurangnya jumlah sampel yang dapat diolah dan mengurangi kemampuan penelitian untuk mewakili kondisi seluruh populasi perusahaan secara umum.
2. Penelitian ini menggunakan data tahun-tahun yang berdekatan dengan periode pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan praktik manajerial, termasuk dalam aspek penghindaran pajak

dan *CSR*. Namun, dalam penelitian ini belum dilakukan pemisahan atau analisis lebih lanjut antara kondisi saat pandemi dan pasca-pandemi. Hal ini dapat mempengaruhi konsistensi temuan, mengingat karakteristik ekonomi pada masa pandemi sangat berbeda dengan periode normal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan database yang lebih luas, seperti Thomson Reuters atau S&P Capital IQ, yang menyediakan data keuangan perusahaan secara lebih lengkap dan konsisten. Dengan demikian, jumlah sampel yang diobservasi dapat ditingkatkan dan hasil penelitian menjadi lebih representatif.
2. Dalam memperoleh hasil yang lebih akurat, peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan analisis uji beda antara periode pandemi COVID-19 dan periode pasca-pandemi. Dengan cara ini, dapat dilihat perbedaan pola penghindaran pajak dan pelaporan *CSR* dalam kondisi krisis dan normal. Hal ini penting agar kebijakan yang diambil juga mempertimbangkan dampak kondisi eksternal terhadap perilaku korporasi.